

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA  
DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL  
*COMPUTER BASED TEST* (UN- CBT)  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ISNA HIMMATUL MARDLIANA**

**D93216079**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ISNA HIMMATUL MARDLIANA

NIM : D93216079

JUDUL : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM  
MENUNJANG PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL  
*COMPUTER BASED TEST* (UN-CBT) DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian  
atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 20 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,



Isna Himmatul Mardliana

**D93216079**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : ISNA HIMMATUL MARDLIANA


NIM : D93216079

JUDUL : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM  
MENUNJANG PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL  
*COMPUTER BASED TEST (UN-CBT) DI MADRASAH  
ALİYAH NEGERI KOTA SURABAYA*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Oktober 2020

Pembimbing I



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.  
NIP. 196805051994032001

Pembimbing II



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag  
NIP. 197308072009012003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Isna Himmatul Mardiana ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 20 Oktober 2020

Mengesahkan,

Dekan,



H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Arif Mansyuri, M.Pd  
NIP. 197903302014111001

Penguji II,

Machfud Bachtiyar, M.Pd  
NIP. 197704092008011007

Penguji III,

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd  
NIP. 196805051994032001

Penguji IV,

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag  
NIP. 197308022009012003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isna Himmatul Mardiana  
NIM : D93216079  
Fakultas/Jurusan : FTK/MPI  
E-mail address : isnahm41@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 November 2020

Peneliti



Isna Himmatul Mardiana



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual .....	8
F. Keaslian Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II .....	19
KAJIAN PUSTAKA .....	19
A. Tinjauan tentang Manajemen Sarana dan Prasarana.....	19
1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana .....	19
2. Macam-macam Sarana dan Prasarana .....	23
3. Manfaat dan Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana.....	26
4. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana .....	28
5. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana.....	31
6. Kriteria Manajemen Sarana dan Prasarana yang Baik .....	42
B. Tinjauan tentang Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT).....	45
1. Pengertian Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT).....	45

2. Latar Belakang Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) .....	48
3. Tujuan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT).....	50
4. Tahapan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) .....	51
5. Kebijakan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) .....	60
6. Kriteria Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN- CBT)67	
<b>C. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN- CBT) .....</b>	<b>70</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>75</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
A. Jenis Penelitian .....	76
B. Kehadiran Peneliti .....	78
C. Lokasi Penelitian .....	78
D. Sumber Data dan Informan Penelitian.....	78
E. Metode Pengumpulan Data.....	81
F. Prosedur Analisis dan Pengkodean Data Penelitian .....	85
G. Keabsahan Data .....	88
<b>BAB IV .....</b>	<b>92</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>92</b>
<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....</b>	<b>92</b>
1. Lokasi Penelitian .....	92
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>97</b>
1. Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN Kota Surabaya .....	98
2. Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya .....	106
3. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya...	116
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>119</b>
1. Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN Kota Surabaya .....	119
2. Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya .....	124
3. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya...	127
<b>BAB V.....</b>	<b>130</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>130</b>
A. Simpulan .....	130









## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, serta bagi bangsa yang sedang menuju berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan manusia oleh karena itu, dipersiapkan melalui pendidikan.<sup>1</sup> Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satunya dari beberapa komponen tersebut adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Mengulas sarana dan prasarana bahwa di dalam lingkungan pendidikan merupakan aspek yang menarik untuk diulas, serta dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah yang berhubungan dengan penggunaan sarana dan prasarana.

Manajemen sendiri merupakan proses pendayagunaan seluruh sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.<sup>2</sup>

Sementara itu, sarana adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, dan kursi serta media pengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas

<sup>1</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 2.

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 1.

Dalam hal ini agar dapat mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah membuat Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2015 mengenai standar Nasional pendidikan yang mengulas standar sarana dan prasarana secara Nasional pada Pasal 1 dengan tegas disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah No.13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1.

Pada pelaksanaannya UN-CBT dianggap lebih baik dibandingkan dengan UN-PBT, sebab dapat memudahkan dalam pengamanan dan penyediaan logistik serta lebih kecil kemungkinan terjadi keterlambatan naskah soal, tertukarnya naskah soal, dan ketidakjelasan hasil cetak naskah soal. Sementara itu Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) telah menjadi sistem evaluasi yang diinginkan sebab prosesnya langsung melaporkan skor

[illegible]



Sementara itu, praktik UN-CBT di MAN Kota Surabaya dilaksanakan mulai tahun 2014. UN-CBT merupakan salah satu program yang masuk dalam Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTM). Pada proses pelaksanaannya UN-CBT di MAN Kota Surabaya dilakukan dalam 3 sesi, dengan 4 ruang, dimana setiap ruang diisi maksimal 40 peserta. Pada pengawasannya UN-CBT dilakukan oleh guru yang telah ditunjuk dari sekolah lain. Dalam satu ruangan jumlah pengawas 1 sampai 2 orang, menyesuaikan banyaknya peserta ujian. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan UN-CBT yaitu, *proctor* yang fungsinya menjaga server dan jaringan client di ruang ujian supaya tetap terhubung, teknisi yang fungsinya menjaga jaringan agar berfungsi dengan baik, selain itu juga dibantu kepanitiaan, Waka, TU, dan beberapa guru.

Adanya pandemi Covid-19 membuat pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) ditiadakan. Hal ini mengakibatkan peneliti tidak dapat mengambil data pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT). Akan tetapi MAN Kota Surabaya melaksanakan Ujian Akhir Madrasah Berbasis Nasional (UAMBN). UAMBN sendiri merupakan Ujian Akhir Madrasah Berbasis Nasional yang menggunakan sistem yang sama seperti Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT). Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan proses penelitian dengan mengambil data pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berbasis Nasional (UAMBN).

Dari penjelasan telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) akan berjalan secara efektif dan efisien serta menciptakan hasil sesuai dengan tujuan maka dilaksanakan



Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil penelitian berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini terfokus pada Manajemen Sarana dan Prasarana dalam menunjang pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- [illegible]

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana di MAN Kota Surabaya.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* di MAN Kota Surabaya.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* di MAN Kota Surabaya.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.
  - b. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penguatan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT).
  - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat masukan untuk lembaga pendidikan lain dan bahan rujukan untuk melakukan hal yang sejenis.



memberikan makna pada suatu konstruk atau variabel dengan “operasi” atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variabel.<sup>7</sup>

Definisi konseptual ini diberikan guna mempermudah pemahaman dan menghindari variasi penafsiran yang akan timbul oleh pembaca. Berikut adalah beberapa definisi istilah yang penulis gunakan terkait skripsi dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya.

## 1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, pada pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana perlu adanya kriteria agar dapat dikatakan baik adalah sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan perencanaan telah memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 253.

<sup>8</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 120.

<sup>9</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 143.

Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) adalah sistem ujian berbasis komputer yang digunakan dalam ujian nasional.<sup>14</sup> Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ujian Nasional *Computer Based*

<sup>14</sup> <http://un.kemdikbud.go.id/files/UN-2016-Fix.pdf> diakses pada tanggal 10 November 2019.

Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) disini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Berdasarkan hasil studi dokumen dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 uraian tahapan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) ada tiga, yaitu tahap persiapan, tahap pengelolaan dan pelaksanaan.

<sup>15</sup> Edy Marhatta Sofyan, Skripsi Sarjana, “Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Bagi Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Yogyakarta” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 12.

- ## F. Keaslian Penelitian

<sup>16</sup> BSNP 0031/BSNP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.



1. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Elmita Irmanila pada tahun 2017 dengan judul Kredibilitas Penyelenggaraan Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMA dan MA (Studi Kasus di Kabupaten Pasuruan). Penelitian Elmita menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif metode survey. Penelitian Elmita menggunakan pendapat dari web Kemdikbud. Hasil penelitian ini adalah Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test* memiliki kriteria yaitu pertama kriteria *reputation*, terdapat kelemahan pada penyelenggaraan UN-CBT dibandingkan UN-PBT, kelemahan tersebut terjadi pada sarana dan prasarana serta pada kualitas soal yang ditampilkan yang ditampilkan layar, kedua kriteria *ability to server*, penyelenggaraan UN-CBT dianggap lebih baik dibandingkan dengan UN-PBT, ketiga kriteria *vested interest*, penyelenggaraan UN-CBT jika dibandingkan dengan UN-PBT lebih mampu memberikan pengaruh tindakan yang bermanfaat dan lebih meningkatkan vitalitas kinerja, keempat kinerja *expertise*, penyelenggaraan UN-CBT jika dibandingkan dengan UN-PBT lebih mampu meminimalisir tingkat kecurangan yang terjadi sekalipun belum maksimal, kelima kriteria *neutrality*, siswa lebih cenderung memilih evaluasi berbasis kertas jika dibandingkan dengan berbasis komputer, sedangkan dari pihak guru lebih cenderung memilih evaluasi berbasis komputer jika dibandingkan dengan berbasis kertas.



Penelitian Elmita menggunakan metode penelitian dengan p  
kuantitatif metode survey, sedangkan dalam penelitian ini me  
penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa w  
observasi, dan dokumentasi.

2. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Amalia Devi Fitriana  
2015 dengan judul Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendi  
Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidik

2. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Amalia Devi Fitrianah pada tahun 2015 dengan judul Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan



di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana didasarkan kebutuhan pembelajaran dengan melalui rapat guru dan pimpinan, kebijakan pimpinan, kemampuan sekolah, sementara untuk pengorganisasian sarana dan prasarana berjalan dengan baik mulai dari pengadaan, inventarisasi, penghapusan dan sumber daya manusia yang memegang professional dalam keahliannya kecuali laboratorium IPA yang kurang efektif, serta efektifitas sarana dan prasarana berjalan dengan efektif mulai dari kebutuhan gedung, bangku, perabotan, LCD, laboratorium dan guru.

Perbedaan yang cukup signifikan pada penelitian ini adalah kajian yang diteliti pada penelitian Friska Dewi Desiriyanti mengkaji tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Pelayanan Proses Pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini kajian yang diteliti adalah Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT). Teori yang digunakan pada penelitian Friska Dewi Desiriyanti menggunakan pendapat dari Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendapat dari Sulistyorini dan Mulyasa. Penelitian Friska Dewi Desiriyanti menggunakan metode penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## G. Sistematika Pembahasan

## BAB I: Pendahuluan

## BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab metode penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti judul ini dan memperoleh data. Metode penelitian ini memuat beberapa hal mulai dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, metode pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data, serta keabsahan data.

Pada bab ini akan membahas tentang temuan-temuan di lapangan atau sering disebut dengan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang lokasi penelitian (sejarah berdirinya sekolah, Profil sekolah, dan sarana prasarana serta Ujian Nasional *Computer Based Test* atau UN-CBT), gambaran deskripsi subjek, penyajian data, dan analisis data tentang manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT).

Dalam bab ini merupakan bab akhir dalam skripsi. Bab ini peneliti harus membuat simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta memberikan saran kepada lembaga yang diteliti terkait kekurangan atau kelebihan yang ditemukan. Bagian akhir dari penelitian ini berisi daftar pustaka yang menjadi rujukan teori dari buku, skripsi, dan jurnal.

## KAJIAN PUSTAKA

- a. Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- b. Menurut Mulyani A. Nurhadi, manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Dengan memerhatikan pengertian manajemen di atas, istilah *manajemen* dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sedangkan Menurut Hasan Hariri di dalam bukunya, sarana adalah suatu peralatan-peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan untuk memudahkan supaya lebih efektif dalam pembelajaran misalnya LC, white board, buku dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak

<sup>19</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 15.

<sup>20</sup> Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, 132.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan segala sesuatu peralatan yang digunakan secara langsung pada proses belajar mengajar dimaksudkan agar mencapai tujuan pendidikan serta berjalan dengan efektif dan efisien seperti papan tulis, meja, kursi dan lain sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prasarana adalah prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).<sup>22</sup>

Selain itu menurut Hasan Hariri di dalam bukunya prasarana adalah suatu perlengkapan yang digunakan secara tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan dalam sekolah, misalnya bangunan sekolah, ruang laboratorium, lapangan dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2015 mengenai standar Nasional pendidikan yang mengulas standar sarana dan prasarana secara

<sup>22</sup> KBBI, Google, diakses pada 10 Desember 2019, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sarana>.

<sup>23</sup> Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, 133.



Adapun, berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai definisi manajemen sarana dan prasarana.

- a. Menurut Sulistyorini, manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>25</sup>
- b. Pendapat yang sama oleh Mulyasa, manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana

<sup>25</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 120.

## 2. Macam-macam Sarana dan Prasarana

<sup>26</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 120.

[illegible]







- b. Sementara itu, menurut Mohamad Mustari mengutip Bafadal menjelaskan secara rinci dan khusus tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut:<sup>36</sup>

- <sup>35</sup> Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, 133.

[illegible]

#### 4. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

### a. Prinsip Pencapaian Tujuan

<sup>37</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 122.





Prinsip kekohesifan berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus selalu bekerja sama dengan baik.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa agar tujuan manajemen sarana prasarana tercapai harus menerapkan prinsip-prinsip seperti prinsip pencapaian tujuan, efisiensi, administratif, dan kejelasan tanggung jawab, serta kekohesifan. Selain itu juga harus

<sup>39</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 122.

Menurut Basilius R. Werang juga mengemukakan proses manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penghapusan sarana dan prasarana dan pengawasan sarana dan prasarana. Hal tersebut dijabarkan pada penjelasan di bawah sebagai berikut.<sup>40</sup>

Menurut Basilius R. Werang seperti perencanaan pada umumnya, bahwa perencanaan prasarana dan prasarana pendidikan di sekolah pun sangat penting karena melibatkan komponen manajemen sarana dan prasarana lainnya. Perencanaan pengadaan dan pengadaan untuk seluruh proses pembuatan daftar kebutuhan, pembelian/pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di sebuah sekolah.:<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 142.

- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional mengisyaratkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut.<sup>43</sup>

- Werang, *Manajemen* I  
Werang, *Manajemen* I

<sup>43</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 143.

- 1) Kepala sekolah
- 2) Wakil kepala sekolah
- 3) Guru-guru
- 4) Kepala Tata Usaha

[illegible]











- 38

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inventarisasi adalah kegiatan mencatat dan mendata perlengkapan di sekolah yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan agar administrasinya tertib dan teratur secara efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

d. Penyimpanan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Basilius R. Werang, penyimpanan prasarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pengurusan, penyelenggaraan, dan pengaturan penyediaan sarana dan prasarana di dalam gudang atau ruang penyimpanan. Penyimpanan umumnya hanya bersifat sementara.<sup>52</sup>

Basilius R. Werang juga mengemukakan bahwa pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau perlindungan sarana dan prasarana dari kerusakan sehingga semuanya dalam kondisi baik, awet maupun tahan lama. Pemeliharaan terhadap barang-barang inventaris.<sup>53</sup> Pihak

<sup>51</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 146.

<sup>52</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 146.

<sup>53</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 146.

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal  
Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen  
Pendidikan Nasional merinci beberapa tujuan pemeliharaan sarana dan  
prasarana pendidikan di sekolah sebagai berikut.<sup>55</sup>

- 1) Mengoptimalkan usia penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 2) Menjamin kesiapan operasional dan prasarana pendidikan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- 3) Menjamin dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
- 4) Menjamin keselamatan guru, siswa atau orang lain yang menggunakan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, penyimpanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebab untuk menjaga agar perlengkapan sekolah yang dibutuhkan oleh personil sekolah dalam kondisi siap pakai.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

<sup>55</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 146-147.

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional merumuskan beberapa tujuan kegiatan penghematan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sebagai berikut:<sup>57</sup>

- [illegible]

<sup>57</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 147.

- 1) Kondisi sarana dan prasarana pendidikan sudah terlalu tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau digunakan lagi.
- 2) Perbaikan akan memerlukan biaya yang sangat besar merupakan pemborosan.
- 3) Secara teknis dan kegunaannya tidak seimbang dengan besaran biaya pemeliharaan.
- 4) Jenis dan kualifikasi sarana dan prasarana pendidikan sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini.
- 5) Penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang (misalnya, barang-barang kimia).
- 6) Barang yang berlebih jika disimpan terlalu lama akan bertambah rusak dan tidak terpakai lagi.
- 7) Dicuri, terbakar, atau musnah sebagai akibat dari bencana alam.

<sup>58</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 147-148.



a. Dalam melaksanakan perencanaan telah memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional bahwa antara lain sesuai plafond anggaran yang disediakan, mengikuti prosedur yang berlaku, mengikutsertakan unsur orang tua siswa, fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan, dan dapat didasarkan pada jangka waktu pendek (1 tahun), jangka waktu menengah (4-5 tahun), atau jangka waktu panjang (5-10 tahun) dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

b. Dalam pengadaan telah melaksanakan prosedur pengadaan sarana dan prasarana yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 20017 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan bahwa menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, membuat daftar sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan membuat proposal

<sup>61</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 143.

c. Dalam pelaksanaan inventarisasi telah memenuhi persyaratan menginventarisasi sarana dan prasarana berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan RI Nomor Kep. 225/MK/V/4/1971 bahwa barang milik Negara berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber baik keseluruhan atau bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN) ataupun dan lainnya yang barang-barang di bawah penguasaan kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, baik yang berada di dalam ataupun luar negeri.<sup>63</sup> Jadi barang atau alat yang bersumber dari APBN/APBD harus dicatat dan dibukukan dalam buku Inventaris atau Sistem Aplikasi. Barang milik Negara atau menjadi barang milik daerah setelah melalui proses pengalihan asset dari pusat ke daerah.<sup>64</sup>

d. Dalam proses penyimpanan dan pemeliharaan telah melaksanakan yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di sekolah bahwa telah membuat jadwal tim pelaksana, membuat daftar sarana dan prasarana, menyiapkan jadwal kegiatan penyimpanan dan pemeliharaan, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja pada masing-masing bagian.<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 127.







Menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMK/SMK, SMALB, SMK/MAK secara Nasional meliputi mata pelajaran tertentu.<sup>70</sup> Sedangkan menurut H. A. R. Tilaar, Ujian Nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara Nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan.<sup>71</sup>

<sup>71</sup> H. A. R. Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta). 109.

UN-CBT dilaksanakan bersamaan dengan UN-PBT, namun akan berakhir berbeda karena dalam sehari hanya ada satu mata pelajaran yang diujikan, sedangkan jumlah peserta yang dapat menempuh UN-CBT setiap harinya dibatasi oleh jumlah atau ketersediaan komputer. Selain itu, penyampaian (*delivery*) butir soal yang tidak lagi menggunakan kertas (*paper*), baik untuk naskah soal maupun lembar jawaban soalnya. Sistem *scoring* atau koreksi langsung dilakukan oleh komputer.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.

[illegible]

yang telah mengalami perbaikan serta dapat dilakukan secara berulang-ulang.<sup>74</sup>

Kekurangan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) yakni kurangnya pemahaman beberapa peserta didik akan pelaksanaan ujian nasional karena berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Penyelenggaraan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) bergantung dengan adanya jaringan internet dan juga listrik. Apabila jaringan internet dan listrik mengalami gangguan pada saat ujian, maka dapat sangat mengganggu penyelenggaraan ujian nasional. Tidak semua wilayah atau sekolah yang menyelenggarakan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) karena daerah yang sering mengalami pemadaman listrik serta kekurangan sarana komputer di satuan pendidikan.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) adalah sistem evaluasi peningkatan mutu pendidikan nasional yang diselenggarakan dengan bantuan seperangkat komputer.

## 2. Latar Belakang Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT)

Menurut PUSPENDIK bahwa, ujian Nasional *Computer Based Test* adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi

<sup>74</sup> John Poggio dkk, “A Comparative Evaluation of Score Results from Computerized and Paper & Pencil Mathematics Testing in a Large Scale State Assessment Program,” *The Journal of Technology, Learning, and Assessment*, 3:6, (Januari, 2005), 5.

<sup>75</sup> John Poggio dkk, "A Comparative Evaluation of Score Results from Computerized and Paper & Pencil Mathematics Testing in a Large Scale State Assessment Program," 27.





ketercapaian kompetensi siswa yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.<sup>79</sup>

Anies R. Baswedan memaparkan dalam konferensi pers tanggal 23 Januari di Jakarta yang tertera dalam Kemdikbud bahwa Ujian Nasional bermanfaat untuk:<sup>80</sup>

- Meningkatkan mutu, fleksibilitas dan kehandalan Ujian Nasional.
- Memperlancar proses pengadaan Ujian Nasional.
- Hasil yang lebih cepat dan detail kepada siswa, orang tua dan sekolah.

#### 4. Tahapan Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT)

Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) disini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Berdasarkan hasil studi dokumen dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 uraian tahapan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) ada tiga, yaitu tahap persiapan, tahap pengelolaan dan pelaksanaan.

- a. Tahap persiapan

Berdasarkan hasil studi dokumen dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar

<sup>79</sup> Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2013.

<sup>80</sup> Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjana, "Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test (CBT)* di SMA Negeri 1 Wonosari", 22.

### 1) Sosialisasi UNCBT

## 2) Pendataan Sekolah

### 3) Verifikasi Infrastruktur

<sup>81</sup> Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015

<sup>82</sup> Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjana, "Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari", 7.



#### 4) Penetapan Sekolah Penyelenggara

## 5) Penetapan Jadwal UN

Mengenai penetapan jadwal Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) telah ditetapkan oleh pihak Pemerintah Pusat. Pelaksanaannya ditetapkan bahwa sehari akan dilaksanakan sebanyak satu jenis mata pelajaran yang akan dibagi menjadi tiga sesi pelaksanaan ujian, yaitu pukul 07.30-09.30, 10.30-12.30 dan 14.00-16.00 WIB. Satu jenis mata pelajaran dialokasikan waktu pengerjaan selama 120 menit.<sup>83</sup>

[illegible]







Secara spesifik mengenai tupoksi dari *proctor* dan teknisi berdasarkan hasil studi dokumen Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar POS UN Tahun Pelajaran 2014/2015 tugas pokok *proctor* dan teknisi adalah sebagai berikut.<sup>88</sup>

- Bertanggung jawab penuh dalam melakukan *penyettingan* komputer server local sekolah.
- Bertanggung jawab dalam melakukan pengaturan sistem operasi UNCBT dan *penginstallan* aplikasi UNCBT di komputer server local sekolah.
- Bertanggung jawab dalam melakukan pengaturan sistem operasi UNCBT dan *penginstallan* aplikasi UNCBT di komputer server *client* atau peserta.
- Melakukan proses *sinkronisasi* ke server pusat.
- Menjadi pelaksana operator server local sekolah saat pelaksanaan UNCBT berlangsung.

[illegible]



### c. Tahap Pelaksanaan

## 1) Pelaksanaan Pra Ujian

<sup>90</sup> Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015

Pada tahap pelaksanaan pra ujian kegiatan lain yang dilakukan adalah latihan UNCBT. Latihan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) terdapat 2 jenis kegiatan yang dilakukan, yaitu latihan UNCBT yang diadakan oleh sekolah dan gladi bersih yang diadakan langsung oleh Pemerintah Pusat.

Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya berjumlah kurang lebih 10 orang. Terdiri dari 6 orang pengawas 2 orang setiap ruang ujian, teknisi 3 orang, 1 orang setiap ruang ujian dan 1 orang *proctor* pada ruang server sekolah. Proses pendistribusian TOKEN dilakukan oleh *proctor* kepada teknisi di setiap ruang ujian menggunakan alat bantu komunikasi yaitu *Hand Talky* (HT). selanjutnya teknisi mendistribusikan TOKEN pada peserta ujian. Penggunaan TOKEN disini adalah untuk kode soal yang diakses dan bersifat sementara karena memiliki *timeout* atau waktu habis penggunaan. Karena selain bersifat sementara penggunaan TOKEN disini adalah satu TOKEN digunakan untuk seluruh siswa. Maka





Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah serangkaian perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan terhadap suatu permasalahan tertentu.

<sup>94</sup> Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjana, “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari”, 22-23.



Menurut Tilaar dan Riant Nugroho bahwa kebijakan pendidikan berdasarkan hakikat pendidikan merupakan seluruh proses dan hasil perumusan langkah-langkah pendidikan strategis yang diumumkan oleh visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk menciptakan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah perumusan rencana-rencana strategis pendidikan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>96</sup>

Penyelenggaraan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) yang mengatur kebijakan perubahan pada tahun 2014/2015 yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies R. Baswedan dalam Konferensi Pers di Jakarta tanggal 23 Januari 2015. Konferensi Pers membuat keputusan tentang perubahan yang diatur oleh PP No 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengesahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan

<sup>96</sup> Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjana, "Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari", 23.



Selain itu juga terdapat kebijakan tambahan sebagai berikut:

- <sup>99</sup> Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjana, “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari”, 25.

[illegible]

Permendikbud RI Nomor 5 tahun 2015 adalah peraturan selanjutnya yang menjelaskan sistem ujian nasional. Tertera pada pasal 20 Permendikbud No. 5 Tahun tingkat sekolah 2015 bahwa pelaksanaan ujian Nasional pada menengah dan sederajat dilakukan dengan sistem *Paper Based Test* dan *Computer Based Test*.<sup>102</sup>

- <sup>101</sup> Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015, pasal 16.
- <sup>102</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor.5 tahun 2015, pasal 20.
- <sup>103</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 5 tahun 2015.





- a. Satu server lokal, yang akan diakses oleh maksimal 40 komputer peserta.
- b. Meja komputer memiliki panjang minimal 1 m.
- c. Jumlah komputer peserta tergantung jumlah server lokal.
- d. Khusus untuk CBT model online, jumlah komputer peserta maksimal 20 karena setiap sesi pelaksanaan tes, server pusat hanya dapat diakses untuk 20 komputer.
- e. Spesifikasi hardware server local yang harus disediakan untuk UN CBT adalah sebagai berikut:
  - 1) OS: 64 bit dengan Windows 7/ Windows server 8/ Linux.
  - 2) Processor: Xeon atau i5 64 bit
  - 3) RAM: minimal 8 GB
  - 4) Networking: LAN card 2 buah
  - 5) Jenis: PC/Tower/Desktop dan bukan Laptop
  - 6) Port: 80 bisa diakses
  - 7) Cadangan: minimal 1 server (*spec* setara)
- f. Spesifikasi hardware komputer peserta yang harus disediakan untuk UN CBT adalah sebagai berikut:

[illegible]







## Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN- CBT)

Sarana merupakan semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

[illegible]

Berdasarkan hasil studi dokumen dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:<sup>110</sup>

- [illegible]



Kegiatan yang dikelola dengan baik akan memiliki prosedur yang sistematis. Prosedur adalah urutan langkah-langkah (atau pelaksanaan-pelaksanaan pekerjaan), dimana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana melakukannya, dimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.<sup>114</sup> Menurut Ali di dalam bukunya Nurman Semil mengemukakan bahwa prosedur adalah tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan.<sup>115</sup> Adapun pengertian menurut Komaruddin, prosedur pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari suatu organisasi.<sup>116</sup>

<sup>113</sup> Ida Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 35.

<sup>114</sup> Ida Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran*, 35.

<sup>115</sup> Nurman Semil, *Pelayanan Prima Instansi Pemerintah: Kajian Kritis pada Sistem Pelayanan Publik di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2018), 117.

<sup>116</sup> Nurman Semil, *Pelayanan Prima Instansi Pemerintah*, 117.

manajemen sarana dan prasarana dengan baik secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik akan mendukung serta menunjang dalam pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) agar terlaksana sesuai harapan pada lembaga pendidikan. Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) yang berhasil dan sesuai prosedur akan berpengaruh besar pada kualitas peserta didik yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.







Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sujana dan Ibrahim mendefinisikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.<sup>125</sup> Selain itu, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan suatu keadaan yang nyata sesuai objek yang diteliti oleh peneliti di lapangan.<sup>126</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, dan belum tentu relevan bisa digunakan untuk waktu yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis.

<sup>126</sup> Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, 113.





Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi disini yang dimaksud adalah kepala sekolah di MAN Kota Surabaya.

Sumber data sekunder adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan, sumber data tersebut yakni sumber data tertulis. Sumber data ini dapat diperoleh dari buku, arsip, serta dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.

Mengenai jenis data, dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya. Data

[illegible]

kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kata-kata, deskripsi tentang situasi dan kejadian dari objek penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Sedangkan untuk sumber data ini berjumlah 4 partisipan yang terdiri atas Kepala Madrasah, Waka Sarana dan Prasarana, *Proctor* dalam Pelaksanaan UN-CBT, dan Teknisi *Proctor* dalam Pelaksanaan UN-CBT.

### Tabel 3.1 Sumber Data

No.	Sumber Data/Informan Penelitian
1.	Kepala Madrasah
2.	Waka Sarana dan Prasarana Madrasah dan <i>Proctor</i> (Operator) dalam Pelaksanaan UN-CBT
3.	Teknisi dalam Pelaksanaan UN CBT

## 2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah sumber darimana data diperoleh penentuan informan pada penelitian kualitatif dilakukan secara purposive, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan tertentu.<sup>130</sup> Dalam hal ini yang dibutuhkan peneliti untuk memilih informan sebagai berikut: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, *Proctor* dalam Pelaksanaan UN-CBT, dan Teknisi dalam Pelaksanaan UN CBT.

### Tabel 3.2 Daftar Informan

No.	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1.	Kepala Madrasah	1. Data mengenai kebijakan manajemen sarana dan prasarana di madrasah	1. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di madrasah

<sup>130</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 107.



## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>131</sup> Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas adalah pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan efektif secara langsung dengan mengamati objek yang akan diteliti, sehingga peneliti tidak melakukan wawancara saja.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan MAN Kota Surabaya yang digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT). Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data tentang:

**Tabel 3.3 Indikator Kebutuhan Data Observasi**

No.	Kebutuhan Data
1.	Manajemen Sarana dan Prasarana di madrasah
2.	Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di madrasah

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka dan tanya jawab antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>132</sup>

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya mengenai manajemen

<sup>131</sup> Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 193.

<sup>132</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Perdana Media Group, 2009), 108.

sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), agar proses wawancara berjalan dengan baik, perlu kesiapan matang seperti membawa instrumen wawancara dan alat bantu lainnya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung yaitu wawancara dengan berhadapan secara langsung dengan responden, sedangkan wawancara tidak langsung yaitu wawancara dengan menggunakan bantuan media seperti HP. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara yaitu terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT). Berikut ini indikator kebutuhan data wawancara:

**Tabel 3.4 Indikator Data Kebutuhan Wawancara**

No.	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala Madrasah	1. Manajemen Sarana dan Prasarana di madrasah 2. Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di madrasah.
2.	Waka Sarana dan Prasarana dan <i>Proctor</i> dalam Pelaksanaan UN-CBT	1. Manajemen Sarana dan Prasarana di madrasah 2. Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di madrasah
3.	Teknisi dalam Pelaksanaan UN-CBT	1. Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di madrasah

Penyusun melakukan langkah-langkah dalam penyusunan pedoman wawancara:

- a. Membuat layout pedoman wawancara



Menurut Patton analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Data kualitatif terdiri atas kata-kata, kalimat, dan deskripsi.<sup>134</sup>

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagian temuan bagi orang lain.<sup>136</sup>

[illegible]



## 1. Reduksi Data

## 2. Penyajian Data

Langkah ini dilakukan peneliti dengan menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memungkinkan adanya penarikan

<sup>139</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hal 151.

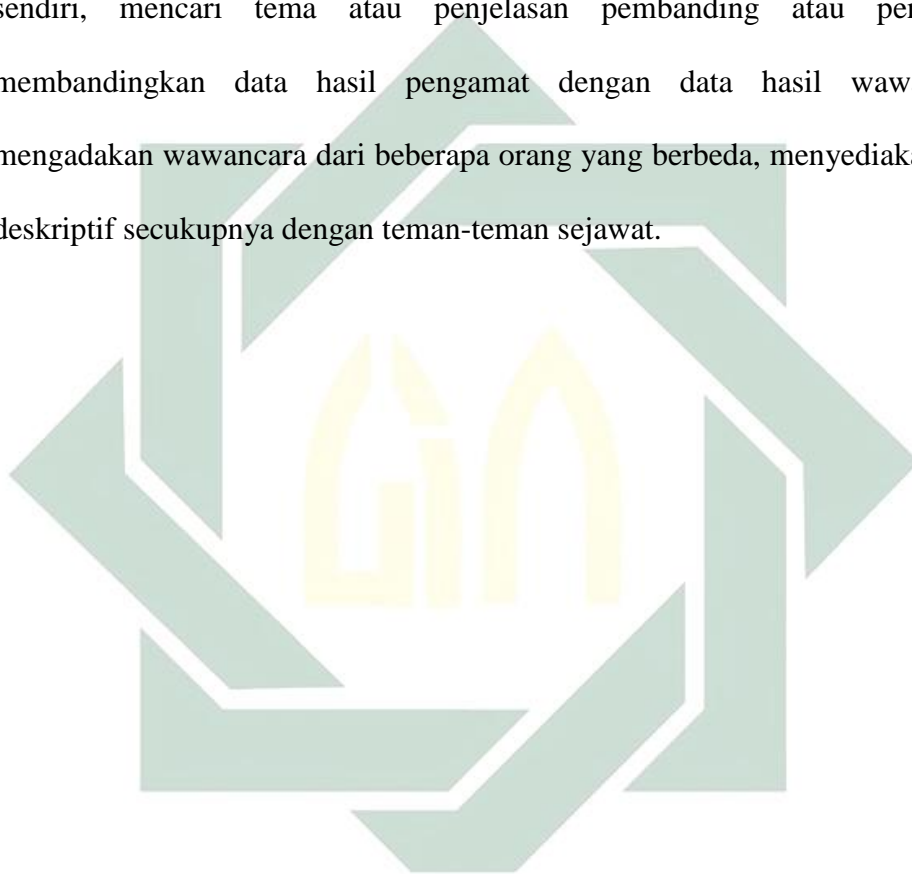




- <sup>141</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 264.

[illegible]

pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari perspektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen atau arsip serta pelaksanaannya.<sup>143</sup>



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 1. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Surabaya adalah perubahan dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya, yang berdiri sejak tanggal 01 September 1963 SK. Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1963 Tanggal 05 September 1963, dan diresmikan penegeriannya pada tanggal 26 Nopember 1963 bertempat di TP-KHADIJAH Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 2, berkumpul dengan IAIN Sunan Ampel. Pada tanggal 01 Januari 1966 SP-IAIN pindah dari TP- KHADIJAH ke Jalan Waspada Nomor 94-96 Surabaya (Sekolah Cina) berkumpul bersama SMP Wahid Hasyim, SMP Islam dan PGA Mujahidin. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya tersebut didirikan dengan tujuan untuk menyediakan guru agama sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Dan pada masanya merupakan sekolah/ madrasah yang sangat membanggakan karena sebagian besar alumninya menjadi tokoh dan pejabat penting baik di lingkungan Kementerian Agama sendiri maupun di Kementerian lain. Pada tanggal 01 Januari 1975 SP-IAIN pindah

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Surabaya mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh atau holistik.

1) Drs. H. Abd. Malik : Menjabat Tahun 1978 s.d.  
1985



Namun demikian, menyadari bahwa tantangan dan tanggung jawab kami dalam dunia pendidikan kedepan tidak mudah sehingga



- g) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik;
- h) Meningkatkan hubungan timbal balik dalam kegiatan non akademik dalam rangka menunjang kualitas kegiatan akademik;
- i) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat kota, Provinsi dan Nasional;
- j) Meningkatkan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi bereputasi;

j) Meningkatkan lulusan yang data diterima di Perguruan Tinggi bereputasi;

- g) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik;
- h) Meningkatkan hubungan timbal balik dalam kegiatan non akademik dalam rangka menunjang kualitas kegiatan akademik;
- i) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat kota, Provinsi dan Nasional;
- j) Meningkatkan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi bereputasi;





Hal itu didukung pernyataan yang disampaikan oleh Kepala MAN

“Manajemen sarana dan prasarana merupakan cara mengelola sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan biar baik dan rapi mbak, selain itu tanpa adanya manajemen pasti tidak akan berjalan dengan baik yang kita harapkan.”<sup>148</sup> (M.W.KM.F123/13-04-2020)

“Adanya manajemen sarana dan prasarana sangat penting karena di sekolah kan banyak sarana dan prasarana yang harus dikelola, jika tidak ada manajemen sarana dan prasarana nanti sarana dan prasarananya yang ada di sekolah pasti amburadul, nah kalo amburadul kan otomatis akan mengganggu proses pembelajaran juga, ya seperti seumpama tempatnya kotor, apa rusak terus buku-bukunya gak ada terus karena salah pada saat pendataan kan pasti membuat siswa juga bingung, gurunya juga bingung makanya ada manajemen sarana prasarana terus di sekolah juga ada Waka Sarana dan Prasarana ya mbak, ya itu untuk mengatur sarana dan prasarana disini.”<sup>149</sup> (M.W.KM.F123/13-04-2020)

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Bidang Sarana dan Prasarana dan *Proctor* pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan dalam kegiatan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang telah

<sup>149</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Fathorrahkhan, M.Pd, Kepala Madrasah MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

ditetapkan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya manajemen, sarana dan prasarana akan berjalan dengan tidak baik, efektif dan efisien sesuai dengan harapan. Jadi adanya manajemen sarana dan prasarana sangat penting.

MAN Kota Surabaya memiliki macam-macam sarana dan prasarana. Hal ini diungkapkan oleh Kepala MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

“Sarana ya seperti buku terus proyektor, papan tulis, buku ajar, komputer. Prasarana sendiri ya gedung, tanah, lapangan, dan lain sebagainya.”<sup>150</sup> (M.W.KM.F123/13-04-2020)

Pernyataan tersebut didukung dari yang disampaikan oleh Waka Bidang Sarana dan Prasarana dan *Proctor* pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

“Sarana yang dimiliki MAN Kota Surabaya ya banyak mbak, kalau disebutkan satu-satu banyak sekali. Ada meja, kursi, papan tulis, komputer, proyektor, halaman, gedung dan lain-lain. Datanya lebih lengkap nanti bisa minta ke TU.”<sup>151</sup> (M.W.WSP.F123/13-04-2020)

Terkait manfaat dan tujuan manajemen sarana dan prasarana. Hal tersebut dijabarkan bahwa manfaatnya salah satunya yaitu memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang.<sup>152</sup> Selain itu, tujuannya salah satunya untuk mengupayakan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan sekolah secara efektif dan efisien. Manajemen perlengkapan pendidikan diharapkan

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Fathorrahkman, M.Pd, Kepala Madrasah MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>151</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sayudi, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan Proktor Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

<sup>152</sup> Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, 133.



“Manfaatnya manajemen sarana dan prasarana yaitu bahwa dengan adanya manajemen ini, kita dapat menetapkan kebijakan terutama oleh pimpinan, selain kita yang ada di lapangan tahu yang harus dilakukan agar nantinya pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* bisa berjalan dengan lancar dan tanpa kendala, selain itu yang jelas Manfaatnya ya, memberikan informasi terkait pedoman dalam pengadaan barang dan memberikan data dalam menentukan keadaan barang jika terdapat barang yang rusak maka dikurangi jika barangnya kurang maka ditambah”<sup>154</sup> (M.W.KM.F123/13-04-2020)

Hal selaras juga disampaikan oleh Waka Bidang Sarana dan Prasarana dan *Proctor* pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

155 Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Fathorrahkman, M.Pd, Kepala Madrasah MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.



<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sayudi, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan Proktor Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

Pernyataan tersebut didukung oleh Waka Bidang Sarana dan Prasarana dan *Proctor* pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya yang telah disampaikan, bahwa:

Proses manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penghapusan sarana dan prasarana dan pengawasan sarana dan prasarana.<sup>161</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan disebutkan bahwa proses manajemen sarana dan

<sup>161</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 142.

“Proses manajemen sarana dan prasarana dari perencanaan yaitu membuat daftar kebutuhan, pembelian untuk pengadaan itu ya arti lainnya membantu dalam mewujudkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, sedangkan inventarisasi dilakukan oleh petugas TU dalam mencatat barang-barang yang ada di dalam buku inventaris, penyimpanan dan pemeliharaan sendiri di simpan di gudang, dan penghapusan itu kegiatan menghilangkan barang jika dirasa fungsinya tidak sesuai atau karena hal yang lain mbak tapi MAN Kota Surabaya belum pernah melakukan itu, karena prosesnya lama dan harus detail yang terakhir pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terkait pemeriksaan administrasi..”<sup>162</sup>  
(M.W.KM.F123/13-04-2020)

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Waka Bidang Sarana dan Prasarana dan *Proctor* pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

“Proses manajemen sarana dan prasarana ya yang sudah saya jelaskan di awal tadi mbak, yaitu dari perencanaan kemudian pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan. Perencanaan itu memang di awal tahun ajaran itu sudah merencanakan bahwa nanti kebutuhan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) apa saja, hubungannya dengan jumlah siswa yang akan mengikuti Ujian kalau dirasa jumlah siswa sudah memenuhi dengan sarana prasarana yang ada maka tinggal pelaksanaan saja, tapi kalau ternyata jumlah siswa lebih banyak besar dari sarana prasarana yang kita miliki, kita harus merencanakan kembali. Sebagian besar dalam pengadaan sarana dan prasarana berasal dari Negara yang telah diusulkan oleh Madrasah. Sedangkan untuk inventarisasi karena ini barang milik Negara saya sekedar mengetahui bahwa barangnya itu tersimpan dengan baik kemudian untuk pendataan masalah kode untuk administrasinya ditangani oleh TU. Untuk pemeliharaan dilakukan oleh saya sendiri selaku Waka sarana dan prasarana dengan melakukan pengecekan barang secara berkala. Kalau penghapusan sendiri MAN Kota Surabaya belum

[illegible]

pernah melakukan karena memang prosesnya dilakukan harus detail dan sesuai prosedur, yang terakhir pengawasan dilakukan oleh Kepala Madrasah.”<sup>163</sup> (M.W.WSP.F123/13-04-2020)

Manajemen sarana dan prasarana yang baik adalah yang dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.<sup>164</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan disebutkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dikatakan baik bahwa prosesnya lengkap serta rapi selain itu sistemnya jelas dimulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penghapusan, pengawasan serta sesuai SOP. Hal ini diungkapkan oleh Kepala MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

“Manajemen sarana dan prasarana yang baik yaitu ya yang ada, yang pertama waktu dimulai perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penghapusan sampai pengawasan itu jelas sistemnya lanjut ke sistem selanjutnya itu ada SOP nya masing-masing, jadi setiap barang yang ada itu intinya di datalah mbak.”<sup>165</sup> (M.W.KM.F123/13-04-2020)

<sup>163</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sayudi, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan Proktor Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

<sup>164</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 121.

<sup>165</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Fathorrahkman, M.Pd, Kepala Madrasah MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

Hal itu didukung dengan pernyataan Waka Bidang Sarana dan Prasarana dan *Proctor* pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

“Yang baik itu ya yang lengkap mbak, rapi dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penghapusan sampai pengawasan harus dilakukan sesuai prosedur. Untuk manajemennya sendiri yang melakukan TU, Waka sekedar merencanakan butuhnya apa, mulai dari pencatatan, pengadaannya darimana itu TU. Nah untuk terkait pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) yang menggunakan biaya dari Negara hanya untuk pembelian server dan laptop, sarana yang lain dibantu komite seperti pengadaan jaringan, perangkat UPS.”<sup>166</sup>  
(M.W.WSP.F123/13-04-2020)

## 2. Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) adalah sistem ujian yang digunakan ujian nasional dengan menggunakan sistem komputer. Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) juga dapat diartikan sebagai evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes prestasi belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui pencapaian siswa pada mata pelajaran tertentu yang telah dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan dengan bantuan fungsi-fungsi seperangkat komputer.<sup>167</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan disebutkan bahwa Ujian Nasional *Computer Based Test*

<sup>166</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sayudi, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan Proktor Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

<sup>167</sup> Jimoh, R. G. dkk, "Students' Perception of Computer Based Test (CBT) for Examining Undergraduate Chemistry," *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, 3:2, (Februari, 2012), 125.

(UN-CBT) merupakan Ujian Nasional dengan menggunakan komputer. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala MAN Kota Surabaya.

“Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) merupakan Ujian Nasional dengan menggunakan komputer sebagai sarananya.”<sup>168</sup>  
(M.W.KM.F123/13-04-2020)

Hal selaras juga disampaikan Waka Bidang Sarana dan Prasarana dan *Proctor* pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

“Ujian Nasional itu kan medianya macam-macam. Tapi yang kita kenal atau ketahui yaitu ada 2, dengan menggunakan *paper* dan *computer*. Itu artinya Ujian Nasional *Computer Based Test* itu menggunakan komputer.”<sup>169</sup> (M.W.WSP.F123/13-04-2020)

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Teknisi Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

“Ujian Nasional *Computer Based Test* itu kan ujian Nasional yang pelaksanaannya dengan menggunakan komputer. Karena itu salah satu tolak ukur untuk menentukan kualitas semua siswa produk pendidikan di Indonesia.”<sup>170</sup> (M.W.T.F23/13-07-2020)

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Bidang Sarana dan Prasarana serta *Proctor* dan Teknisi Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) merupakan Ujian Nasional dengan menggunakan komputer sebagai

<sup>168</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Fathorrahman, M.Pd, Kepala Madrasah MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>169</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sayudi, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan Proktor Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

<sup>170</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mardwi Asdiyanto, S.Pd.I, M.Pd.I, Teknisi Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.



sarananya, karena itu salah satu tolak ukur untuk menentukan kualitas semua siswa yang menempuh satuan pendidikan di Indonesia.

Terkait pentingnya pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), lebih banyak memiliki kelebihan daripada Ujian Nasional *Paper Based Test* (UN-PBT), karena lebih memudahkan dalam pengamanan dan penyediaan logistik serta lebih kecil kemungkinan terjadi keterlambatan naskah soal, tertukarnya naskah soal, dan ketidakjelasan hasil cetak naskah soal. Tidak ada kerumitan pengumpulan Lembar Jawaban Ujian Nasional (LJUN) dan gambar dalam soal menjadi lebih jelas, lebih mengakomodasi siswa dengan ketunaan. Selain itu, John Poggio dkk mengatakan ujian berbasis komputer telah menjadi sistem evaluasi yang diinginkan karena langsung melaporkan skor dari kinerja siswa, meminimalisir biaya percetakan, pengiriman, keamanan yang telah mengalami perbaikan serta dapat dilakukan secara berulang-ulang.<sup>171</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan disebutkan bahwa pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) merupakan untuk keefektifan dan keefisienan misalnya dalam hal menghemat dana, jauh lebih aman, dan meminimalisir kecurangan serta kejahatan, serta kebocoran soal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah MAN Kota Surabaya.

“Pentingnya pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), ya yang pertama dulu kan memakai tulis atau kertas ya mbak, sekarang memakai komputer ya tujuannya yang pertama

<sup>171</sup> John Poggio dkk, “A Comparative Evaluation of Score Results from Computerized and Paper & Pencil Mathematics Testing in a Large Scale State Assessment Program,” *The Journal of Technology, Learning, and Assessment*, 3:6, (Januari, 2005), 5.

Hal selaras juga disampaikan oleh Teknisi Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Waka Bidang Sarana dan Prasarana serta *Proctor* Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

“Pentingnya pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), yang jelas meskipun Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) itu bukan syarat kelulusan tapi paling tidak Ujian ini tetap harus diikuti oleh siswa yang menempuh pendidikan di satuan pendidikan, apapun hasilnya yang penting pernah mengikuti itu syarat lulusnya.”<sup>174</sup> (M.W.WSP.F123/13-04-2020)

<sup>174</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sayudi, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan Proktor Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.



Menurut PUSPENDIK bahwa, ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan Ujian Nasional berbasis kertas. Puspendik memaparkan bahwa adapun kelemahan dari Ujian Nasional berbasis kertas sebagai berikut yaitu bentuk soal yang digunakan pada saat ujian sulit untuk dibuat bervariasi, tampilan soal terbatas, hanya dua dimensi, diperlukan banyak kertas dan biaya penggandaan yang cukup besar, pengamanan kerahasiaan soal relatif sulit dan memerlukan biaya yang cukup besar, pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama.<sup>175</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan disebutkan bahwa yang melatarbelakangi adanya Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) adalah karena adanya efektif dan efisien dalam pelaksanaannya dan lebih memudahkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala MAN Kota Surabaya.

“Latar belakang pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) kan dulu itu, pertama kan gak semua sekolah itu bisa melaksanakan itu, masih ada beberapa yang bisa melaksanakan, kalau Surabaya sendiri kan memang kota besar, selain itu Bu Risma sendiri juga mewajibkan sekolah, nah kalau ini dilihat dari keefektifan dan keefisienan. Sekarang kan semua wajib pakai komputer tapi ya karena ada covid ini gak jadi dilaksanakan, padahal MAN sendiri juga sudah siap. Selain itu alasannya karena lebih efektif dan efisien, mencegah kecurangan, terus banyak hal biar real time gak ada kebocoran soal, tidak membutuhkan banyak orang. Sekarang ya mbak, kalau mengeluarkan kertas, belum modalnya, Negara mengeluarkan anggaran yang banyak, belum nanti bayar

<sup>175</sup> Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjan, “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 20-21.

Hal serupa juga disampaikan Waka Bidang Sarana dan Prasarana serta *Proctor* Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

<sup>176</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Fathorrahkman, M.Pd, Kepala Madrasah MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

[illegible]

“Tujuan Ujian Nasional pada umumnya untuk tolok ukur untuk kualitas peserta didik yang telah menempuh satuan pendidikan di Indonesia dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.”<sup>180</sup>  
(M.W.KM.F123/13-04-2020)

<sup>180</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Fathorrahkman, M.Pd, Kepala Madrasah MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

“Tujuan Ujian Nasional yang pasti memberikan tolok ukur yang sama se-Indonesia dari Sabang sampai Merauke dan itu sangat penting.”<sup>181</sup> (M.W.T.F23/13-07-2020)

“Tujuan Ujian Nasional ya untuk mengukur tingkat kompetensi siswa yang dilihat dari mata pelajaran yang diujikan mbak, selain itu untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.”<sup>182</sup>  
(M.W.WSP.F123/13-04-2020)

“Tahapan pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) yang pertama persiapan, kaitannya dengan sarana yang termasuk merencanakan apa saja barang yang dibutuhkan saat pelaksanaan yaitu yang disebut dengan pengecekan infrastruktur. Yang kedua pengelolaan dimana terdapat pembagian tugas dan

<sup>182</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sayudi, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan Proktor Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

<sup>185</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mardwi Asdiyanto, S.Pd.I, M.Pd.I, Teknisi Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

Pada pelaksanaannya MAN Kota Surabaya Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) sesuai dengan Peraturan Pemerintah. Hal ini disampaikan oleh Kepala MAN Kota Surabaya sebagai berikut.

“Sudah sesuai. Karena kan memang kita itu sekolah negeri mbak jadi mengikuti peraturan dari Pemerintah. Disini juga saya sebagai Kepala Madrasah dalam membuat keputusan juga mengacu pada kebijakan Pemerintah yang sudah ditetapkan.”<sup>186</sup>  
(M.W.KM.F123/13-04-2020)

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka Bidang Sarana dan Prasarana serta *Proctor* Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya bahwa:

“Pasti mbak, kita melaksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah ya agar mencapai sasaran dan sesuai yang kita harapkan mbak, kebijakan itu dijadikan pedoman.”<sup>187</sup> (M.W.WSP.F123/13-04-2020)

Hal selaras juga disampaikan oleh Teknisi Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya bahwa:

“Ya sudah, sesuai dengan PROTAP. Kita memaksimalkan agar sesuai dengan harapan jika mengikuti kebijakan pemerintah yang sudah dibuat.”<sup>188</sup> (M.W.T.F23/13-07-2020)

Pada pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya sudah sesuai dengan Prosedur Penyelenggaraan Ujian Nasional. Hal ini diungkapkan oleh Kepala MAN Kota Surabaya sebagai berikut.

<sup>186</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Fathorrahman, M.Pd, Kepala Madrasah MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>187</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sayudi, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan Proktor Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

188 Hasil Wawancara dengan Bapak Mardwi Asdiyanto, S.Pd.I, M.Pd.I, Teknisi Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.



“Yang baik ya yang sesuai dengan prosedur pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) yaitu memiliki komputer, server, jaringan internet, listrik, dan ruang ujian.”<sup>190</sup>  
(M.W.WSP.F123/13-04-2020)

“Ya kalo menurut saya, yang baik itu ya yang sesuai dengan peraturan pemerintah mbak, tapi kita juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan apa saja barang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test*, misalnya memiliki komputer sendiri karena memang dulu awal pelaksanaan masih pinjam, tapi sekarang sudah punya sendiri, server itu ya penting, jaringan internet, listrik juga kita juga pasang genset menghindari hal yang tidak diinginkan.”<sup>191</sup> (M.W.T.F23/13-07-2020)

### 3. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya

Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) akan berjalan secara efektif dan efisien serta menciptakan hasil sesuai dengan

<sup>191</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mardwi Asdiyanto, S.Pd.I, M.Pd.I, Teknisi Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

“Sebelumnya kita merencanakan apa saja sarana dan prasarana yang kita butuhkan dalam pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), kemudian dimulai dari pengadaan sarana server, listrik seluruhnya harus terpenuhi. Untuk inventarisasi sendiri sepertinya dilakukan oleh TU, nah untuk penyimpanan sendiri kita sebagai personil sekolah ya ikut membantu tidak cuma Waka saja,



Hal selaras juga disampaikan oleh Kepala Madrasah MAN Kota

“Perencanaan harus dipersiapkan secara matang agar saat pelaksanaan berjalan dengan baik dimulai dari pengadaan sarana server, listrik seluruhnya harus terpenuhi. Untuk inventarisasi sendiri didata oleh petugas TU, nah untuk penyimpanan semua anggota madrasah ikut serta dalam penyimpanan dan pemeliharaan tidak cuma Waka saja, seperti habis dipakai harus langsung disimpan biar terpelihara, untuk penghapusan belum pernah melakukannya karena memang proses untuk melakukan penghapusan harus detail. Nah untuk pengawasan saya selaku Kepala Madrasah juga melakukan ikut mengawasi.”<sup>193</sup>  
(M.W.KM.F123/13-04-2020)

Hal serupa juga disampaikan oleh Teknisi Pelaksanaan Ujian

“Memang harus ada perencanaan ya seperti mencatat apa saja barang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Ujian Nasional Computer Based Test, seperti kemudian mulai dari pengadaan sarana komputer, server, listrik seluruhnya harus terpenuhi. Untuk inventarisasi sendiri dilakukan oleh TU untuk mencatat barang. Proses penyimpanan dan pemeliharaan yang saya tau disimpan di gudang mbak dan dikunci, kuncinya dibawa oleh Waka sarana jadi kalo mau membutuhkan suatu barang harus melalui izin Waka. Kalau untuk penghapusan setahu saya ya harus melalui proses yang

193 Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Fathorrahkman, M.Pd, Kepala Madrasah MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

### C. Pembahasan

## 1. Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN Kota Surabaya

Adanya manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting, agar dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik, rapi dan sesuai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya manajemen pasti tidak akan berjalan dengan baik.

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis

[illegible]

dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara itu, jika dilihat dari hubungan sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media media pembelajaran.<sup>195</sup>

Manajemen sarana dan prasarana memiliki beberapa manfaat dan tujuan. Pada praktiknya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaatnya yaitu memberikan data informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang serta menentukan keadaan barang jika terdapat barang yang rusak maka dikurangi jika barangnya kurang maka ditambah. Adapun tujuannya yaitu untuk mengupayakan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan sekolah secara efektif dan efisien agar

Prinsip-prinsip agar tujuan manajemen bisa tercapai dengan maksimal diperlukan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu: Prinsip Pencapaian Tujuan yang pada dasarnya manajemen perlengkapan sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat serta prinsip efisiensi yaitu pada prinsip efisiensi semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah.<sup>196</sup>

<sup>196</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 122.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.<sup>197</sup>

Pada praktiknya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana menurut informan adalah kegiatan dimulai dari, *pertama* yaitu Perencanaan. Perencanaan dilakukan rutin pada setiap awal tahun ajaran baru dengan cara menghitung dan merencanakan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), dengan menyesuaikan jumlah siswa dan jumlah sarana dan prasarana yang ada. Apabila sarana dan prasarana belum sesuai maka dilakukan pengadaan kembali, sebaliknya apabila telah sesuai maka proses akan dilanjutkan pada proses selanjutnya yaitu pelaksanaan.

Adapun proses *kedua* yaitu pengadaan. Pengadaan dilakukan apabila pada tahap perencanaan sudah dilakukan dengan sesuai harapan, dan untuk pembelian barang diambil dari dana BOS karena memang barang yang akan dibeli, statusnya menjadi barang milik Negara. Tahap *ketiga*, inventarisasi ditangani oleh petugas TU untuk pendataan administrasi mengenai pengkodean barang. Selain itu, MAN Kota Surabaya memiliki beberapa fasilitas diantaranya yaitu dari sarana misalnya buku, proyektor, papan tulis, buku ajar, komputer. Prasarana misalnya gedung, tanah, lapangan, serta ma'had yang baru saja dibangun. Seluruh fasilitas ini menunjang dalam pembelajaran maupun pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test*.

Tahap *keempat*, untuk penyimpanan dan pemeliharaan dilakukan Waka sarana dan prasarana dengan melakukan pengecekan barang secara berkala serta dalam proses penyimpanan seluruh barang disimpan dalam gedung agar terjaga dan tetap terawat. Tahap *kelima*, penghapusan di MAN Kota Surabaya belum pernah melakukan penghapusan karena memang prosesnya dilakukan sesuai prosedur yang tidak mudah, yang *keenam* pengawasan dilakukan oleh Kepala Madrasah.

Pada pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MAN Kota Surabaya telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya, yang rapi dan lengkap dimulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan. Selain itu pelaksanaannya juga sesuai prosedur yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian bahwa Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) merupakan Ujian Nasional yang menggunakan komputer sebagai sarannya dalam menentukan kualitas seluruh siswa yang menempuh satuan pendidikan di Indonesia.

<sup>198</sup> Jimoh, R. G. dkk, "Students' Perception of Computer Based Test (CBT) for Examining Undergraduate Chemistry," *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, 3:2, (Februari, 2012), 125.



kerahasiaan soal relatif sulit dan memerlukan biaya yang cukup besar, pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama.<sup>199</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan disebutkan bahwa yang melatarbelakangi adanya Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) merupakan karena lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya daripada Ujian Nasional *Paper Based Test*. Dibuktikan bahwa Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) dapat meredam kecurangan, karena dengan sistem komputer ini dapat meminimalisir kebocoran kunci jawaban, selain itu anggaran yang dikeluarkan tidaklah banyak. Serta alasan pemerintah adanya Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) berharap dapat memberdayakan SDM lulusan-lulusan IT yang handal.

Adapun tujuan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta tolak ukur dalam menentukan kualitas peserta didik yang menempuh satuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dari tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh MAN Kota Surabaya. Tahapan yang *pertama* persiapan, hubungannya dengan sarana dan prasarana yang tersedia, yaitu melakukan pengecekan

<sup>199</sup> Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjan, “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 20-21.



infrastruktur serta memastikan sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi siap pakai dan sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya, telah mengisi biodata madrasah, yang terakhir yaitu penentuan jadwal UN. Yang *kedua* pengelolaan, dalam pelaksanaan MAN Kota Surabaya mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah yaitu melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan Ujian. Yang *ketiga*, pelaksanaan. Adapun pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) juga sesuai yang sudah ditetapkan oleh kebijakan pemerintah yang dimana saat pelaksanaan Ujian dilakukan dalam 3 sesi, dengan 4 ruang dimana setiap ruang ujian, terdapat 40 peserta dengan jumlah pengawas 1 sampai 2 orang dengan menyesuaikan banyaknya peserta ujian.

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara terhadap informan penelitian bahwa pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah.

Adapun pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, meliputi komputer (PC), server, jaringan internet, listrik, serta ruang ujian yang memadai.

### **3. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya**

Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) akan berjalan secara efektif dan efisien serta menciptakan hasil sesuai dengan tujuan maka dilaksanakan dengan sesuai prosedur, supaya hasilnya dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu suatu lembaga perlu menerapkan manajemen sarana dan prasarana dengan baik secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik akan mendukung serta menunjang dalam pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) agar terlaksana sesuai harapan pada lembaga pendidikan. Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) yang berhasil dan sesuai prosedur akan berpengaruh besar pada kualitas peserta didik yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), MAN Kota Surabaya memiliki beberapa tahapan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yaitu meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan. Oleh karena itu, supaya Ujian Nasional *Computer Based*

a. Perencanaan

b. Pengadaan

### c. Inventarisasi

d. Penyimpanan dan Pemeliharaan

e. Penghapusan

MAN Kota Surabaya selama ini belum melakukan penghapusan sarana dan prasarana, karena memang proses penghapusan membutuhkan kedetailan serta alasan yang dapat dipertimbangkan dalam melakukan proses penghapusan. Selain itu juga membutuhkan waktu yang relatif lama

f. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan memastikan barang tersedia dan siap pakai ketika dibutuhkan.

Berdasarkan data temuan penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana yang dilakukan oleh MAN Kota Surabaya mendukung terlaksananya Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT). Dengan dilakukannya Manajemen Sarana dan Prasarana, madrasah dapat mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

**BAB V**

**PENUTUP**

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN Kota Surabaya telah dilaksanakan dengan baik dengan serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat proses yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan. Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN Kota Surabaya dilaksanakan melalui 6 tahap, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Inventarisasi, (4) Penyimpanan dan Pemeliharaan, (5) Penghapusan, dan (6) Pengawasan.
2. Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya, berdasarkan hasil penelitian sudah baik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tahapan yang dilaksanakan oleh MAN Kota Surabaya. MAN Kota Surabaya memiliki 3 tahapan yang dilaksanakan dalam Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), yakni: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pengelolaan, (3) Tahap Pelaksanaan.
3. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya

a. Perencanaan

b. Pengadaan

### c. Inventarisasi

d. Penyimpanan dan Pemeliharaan

e. Penghapusan

Pengawasan dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan memastikan barang tersedia dan siap pakai ketika dibutuhkan.

Terakhir, peneliti memberi beberapa saran sebagai bahan masukan bagi sekolah dan pihak lain yang terkait dalam Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya, yakni sebagai berikut:

- [illegible]





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004.
- Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu. 2016.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- BSNP 0031/BSNP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.
- BSNP 0032/BSNP/III/2015 tentang Petunjuk Teknis Ujian Nasional *Computer Based Test* Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Fahrizal, Zaki. *Quo Vadis Pendidikan Indonesia?*. Serang: Guepedia. 2018.
- Hariri, Hasan, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.
- <https://www.utopikomputers.com/apa-itu-unbk-berikut-pengertian-fungsi-atau-tujuannya/> diakses pada tanggal 10 Desember 2019.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- R.G, Jimoh, dkk, "Students' Perception of Computer Based Test (CBT) for Examining Undergraduate Chemistry," *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, 3:2, (Februari, 2012): 125-134.
- John Poggio dkk, "A Comparative Evaluation of Score Results from Computerized and Paper & Pencil Mathematics Testing in a Large Scale State Assessment Program," *The Journal of Technology, Learning, and Assessment*, 3:6, (Januari, 2005): 4-30.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma. 2012.



